

Ukuran Utama (Key Metrics)

No.	Deskripsi	a Dec-24	b Sep-24	c Jun-24	d Mar-24	e Dec-23
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	2,785,886	2,522,503	2,393,068	2,271,608	2,377,201
2	Modal Inti (Tier 1)	2,785,886	2,522,503	2,393,068	2,271,608	2,377,201
3	Total Modal	2,861,357	2,595,626	2,464,486	2,344,738	2,449,853
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	6,602,168	6,409,658	6,277,580	6,407,484	6,356,291
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	42.20%	39.35%	38.12%	35.45%	37.40%
6	Rasio Tier 1 (%)	42.20%	39.35%	38.12%	35.45%	37.40%
7	Rasio Total Modal (%)	43.34%	40.50%	39.26%	36.59%	38.54%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	0	0	0	0
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0	0	0	0
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0	0	0	0
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	0	0	0	0
12	Komponen CET1 untuk buffer	34.34%	31.50%	30.26%	27.59%	29.54%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	13,946,005	12,580,919	13,724,470	13,289,776	13,736,254
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	19.98%	20.05%	17.44%	17.09%	17.31%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	19.98%	20.05%	17.44%	17.09%	17.31%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	19.98%	20.05%	17.44%	17.09%	17.31%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	19.98%	20.05%	17.44%	17.09%	17.31%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	3,157,094	2,281,474			
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	1,283,700	1,338,518			
17	LCR (%)	245.94%	170.45%			
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	7,816,377.10	8,511,310			
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	8,598,421.10	8,511,341			
20	NSFR (%)	90.90%	100.00%			
	Analisis Kualitatif					
1.	Modal Inti Utama (CET 1)					
	Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1/CET 1) Bank Jambi menunjukkan tren peningkatan hingga Triwulan IV Tahun 2024. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan laba berjalan yang konsisten, mencerminkan keberlanjutan profitabilitas dan efisiensi Bank. Peningkatan ini memberikan fondasi yang kuat bagi Bank dalam menghadapi risiko, serta mendukung penguatan struktur permodalan.					
2.	Rasio Kecukupan Modal (CAR)					
	Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Jambi per Desember 2024 tercatat sebesar 43,34%, meningkat dibandingkan posisi September 2024 yang sebesar 40,50%. Kenaikan sebesar 2,84% terutama didorong oleh peningkatan Modal Inti sebesar Rp263 miliar. Tingginya CAR menunjukkan kemampuan Bank yang sangat memadai untuk menanggung risiko-risiko yang terkait dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), sekaligus mencerminkan stabilitas permodalan Bank yang optimal.					
3.	Rasio Leverage					
	Pada Desember 2024, Rasio Leverage Bank Jambi tercatat sebesar 19,98%, sedikit menurun dibandingkan posisi September 2024 sebesar 20,05%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan eksposur asset dalam laporan posisi keuangan Bank. Meskipun mengalami penurunan, rasio ini masih berada dalam batas aman, mencerminkan pengelolaan eksposur asset yang tetap terkendali.					
4.	Liquidity Coverage Ratio (LCR)					
	Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank Jambi pada Triwulan IV 2024 mencapai 245,94%, jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu 100%. Rasio ini juga meningkat signifikan dibandingkan Triwulan III 2024, yang mencatatkan LCR sebesar 170,45%. Peningkatan LCR ini terutama disebabkan oleh meningkatnya rata-rata harian High Quality Liquid Asset (HQLA), khususnya dari Surat Berharga Negara yang diterbitkan Pemerintah. Kenaikan ini mencerminkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara lebih baik, sekaligus meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap likuiditas Bank.					
5.	Net Stable Funding Ratio (NSFR)					
	NSFR Bank Jambi secara individual posisi Desember 2024 sebesar 90,90% turun dari posisi sebelumnya September 2024 yakni sebesar 100% dan tidak memenuhi persyaratan minimum dari ketentuan OJK. Beberapa faktor penyebab penurunan tersebut sbb : a. Penurunan ASF terutama berasal dari penurunan simpanan operasional nasabah korporasi sebesar Rp1,2 T. b. Peningkatan RSF terutama berasal dari pinjaman dengan kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus sebesar Rp68,8 M. Penurunan NSFR menjadi perhatian serius, dan bank harus menyiapkan rencana tindak pemenuhan NSFR (action plan) menuju langkah perbaikan yang akan dilaksanakan oleh Bank untuk memperbaiki kondisi likuiditas Bank dan target waktu penyelesaian. Kesimpulan dan Tindakan Strategis					
	Hasil analisis keuangan Bank Jambi pada Triwulan IV Tahun 2024 menunjukkan kondisi keuangan yang kuat, terutama dari sisi permodalan. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti penurunan NSFR yang perlu segera diatasi. Bank telah merancang langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pendanaan jangka panjang, memperluas basis dana murah (CASA), serta mengoptimalkan pengelolaan aset dan liabilitas. Dengan langkah-langkah tersebut, Bank Jambi berkomitmen untuk terus menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.					